

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data dari sebuah pengukuran. Dalam hal ini peneliti akan menguji komparasi kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19. Menurut (Sugiyono 2014:11) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data pengukuran berupa angka-angka. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka. Penelitian ini menghubungkan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan saat pandemi covid-19.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi amatan dalam penelitian. Populasi yang ada dalam penelitian dapat diteliti secara langsung apabila jumlah populasi relatif sedikit. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perbankan syariah Indonesia yang terdaftar pada OJK. Jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia berdasarkan data OJK pada Tahun 2021 adalah 201.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, (Sugiyono, 2018: 80). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank syariah yang terdaftar di OJK. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Sampel yang digunakan adalah data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode penelitian
- b. Data perbankan yang diambil hanya Bank Umum Syariah (BUS)

- c. Data diambil dari kurun waktu 2018, 2019, 2020, 2021.
- d. Bank umum Syariah Swasta dengan aset diatas Rp. 1 Triliun

Dari kriteria tersebut maka data sampel perbankan syariah dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Data Sampel

No	Nama Bank
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4	PT Bank Syariah Indonesia
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT BANK BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: OJK. go.id, 2022

C. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2015:17). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas / *Independent Variable*(X)

Menurut Sugiyono (2015:113), variabel bebas/*independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini merupakan stimulus untuk mempengaruhi variable lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah:

1) Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi Covid-19

- a. Definisi Konseptual: Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan
- b. Definisi Operasional: Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan memperhatikan indikator kinerja keuangan yang meliputi CAR, ROA, NPF, dan FDR.

1) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2013). Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total AMTR}} \times 100$$

2) ROA (*Return On Assets*)

ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari asset yang digunakan. ROA berguna untuk melihat perusahaan dalam kemampuannya memperoleh keuntungan dari total asset yang dimilikinya. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rasio ini merupakan penilaian dari kemampuan para manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Apabila ROA meningkat maka semakin besar pula pencapaian laba oleh bank dan pada segi penggunaan aset posisi dari bank tersebut juga ikut semakin baik. Menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa ROA yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 1,22% (Riftiasari dan Sugiarti, 2020)

3) . NPF (*Non Performing Financing*)

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan

operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2014). Rumus untuk menghitung NPF yakni :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

4) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Rumus untuk menghitung FDR yakni:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data. Berikut adalah pengumpulan data yang akan dilakukan:

1. Dokumentasi

Dalam tahapan teknik pengumpulan data, dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui kegiatan dokumentasi. Data diperoleh dengan menghimpun teori-teori serta pendapat yang di temukan oleh para ahli melalui buku-buku, dokumen, arsip, artikel serta literatur lainnya yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah

- a. Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka distribusi data adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal.

2. Uji Homogen

Setelah data diperoleh sudah normal, selanjutnya diuji dengan homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian adalah sama atau tidak asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai criteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

1. Statistika Uji Beda

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang sebelum dan saat pandemi maka dilakukan analisis uji beda seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016:188) sebagai berikut:

- 1) Rumus statistik yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, n_1 + n_2 - 2)}$$

$$\text{Dimana: } S_1 = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : kinerja keuangan bank syariah sebelum Covid-19.

\bar{X}_2 : kinerja keuangan bank syariah sebelum saat pandemi covid-19

n_1 : Banyaknya bank syariah sebelum pandemi covid 19.

n_2 : Banyaknya bank syariah sebelum pandemi covid 19.

S_1 : Simpangan baku data kinerja keuangan bank syariah sebelum sebelum covid

S_2 : Simpangan baku data kinerja keuangan bank syariah sebelum saat covid

- 2) Kriteria Uji

Daerah kritik penerimaan H_1 adalah

$DK = \{t | t_{hitung} \geq t_{tabel} \text{ atau } -t_{hitung} \leq t_{tabel} \}$, maka terima H_1 jika

$|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$